

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori**

##### **2.1.1 Kebijakan Hutang**

Menurut (Keintjem et al. 2020) Kebijakan hutang adalah keputusan perusahaannya yang menetapkan besarnya keperluan dana perusahaannya yang ditutupi melalui utang. Kebijakan utang menjadi keputusan pembiayaan perusahaannya yang berasal luar perusahaan.

Menurut (Di et al. 2019) Kebijakan utang adalah kebijakan perusahaan pembiayaan pinjamannya. Makin tinggi hutangnya sebuah perusahaan tentunya makin meningkat resiko perusahaannya, begitu pula sebaliknya makin minim hutangnya yang di miliki perusahaannya, tentunya makin sanggup perusahaannya didalam melunasi hutangnya.

Menurut (Dividen, Hutang, and Sucipto 2018) Hutang ialah sarana yang di gunakan didalam mengurangi atau mengendalikan kontra diantara otoritas. Dalam hal hutang, perusahaan harus membayar bunga dan pokok secara teratur. Risiko kebangkrutan dengan obligasi korporasi membuat manajemen lebih efisien dan kurang ramah konsumen.

Menurut (Putra and Sarumpaet 2017) Kebijakan hutang menunjukkan bentuk rasio keuangan perusahaan antara ekuitas yang dihasilkan dari hutangnya yang berjangka lama serta ekuitas yang dijadikan sumber dana bagi perusahaannya.

Menurut (Novianti 2017) Hutang ialah kewajibannya perusahaan didalam melunasi sejumlah harga di masa yang akan datang berdasarkan transaksinya yang pernah di lakukan di masa lampau. Kebijakan hutang menjadi sebagian penyeimbangan hutangnya yang berjangka pendek dan panjang, saham preferennya serta saham biasanya, namun perusahaannya berupaya meraih struktural modalnya seoptimal mungkin. Kebijakan hutangnya begitu penting didalam dunia bisnis dan bagi investornya. Karena hutang merupakan salah satu komponen struktur modal, maka keputusan kebijakan utang ini terkait dengan struktur modal. Sebuah perusahaan dianggap berisiko jika mempunyai tingginya tingkatan leveragenya didalam struktural modalnya. Sebaliknya, jika perusahaannya mengeluarkan sedikit ataupun tidak ada leverage, dianggap tidak memiliki akses terhadap tambahan modal eksternal yang menggerakkan bisnis perusahaan.

Menurut (Nasib 2017) Kebijakan utang umumnya digunakan oleh pelaku bisnisnya dibanding membeli saham baru sebab di rasa lebih aman. Makin tingginya tingkatan kebijakan hutangnya, tentunya makin meningkat pula nilai perusahaannya. Kebijakan utang cukup berkaitan dengan struktural modalnya sebab utang dijadikan komponennya dari struktural modal. Kebijakan hutangnya menjadi keputusannya yang begitu penting untuk tiap perusahaannya sebab dibuat manajemennya didalam memperoleh dana guna membayarkan operasional perusahaan.

### 1. *Trade off theory*

Teorinya ini berasumsi sulit untuk menemukan pemakaian 100% hutangnya. Padahal, makin banyak hutangnya, tentunya makin meningkat bebannya yang wajib di tanggung. Dasarnya makin banyak utangnya, makin besar kemungkinan bangkrut. Beban mengambil utang yang lebih besar termasuk biaya kebangkrutan, dan lainnya (Ferina *et al*, 2017).

### 2. *Pecking Order theory*

Teorinya didalam urutan peretasan memutuskan serangkaian keputusan pembiayaan, dengan manajer pertama-tama memakai laba di tahan, hutang, serta permasalahan sahamnya sebagai upaya yang paling akhir. Karena biaya pinjaman cukup rendah daripada besaran penerbitan saham, lebih baik menggunakan modal pinjaman.

## **2.1.2 Profitabilitas**

Menurut (Keintjem *et al.* 2020), Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaannya didalam mendapatkan untung didalam kaitannya dengan hasil penjualannya, total aset, serta modalnya. Dalam sebuah perusahaan, profitabilitasnya biasanya diwakili oleh pendapatan.

Menurut (Dividen, Hutang, and Sucipto 2018), profitabilitas ialah ukuran yang di gunakan didalam menilai kesanggupan suatu perusahaannya didalam memperoleh laba. Dalam studi ini menerapkan *return on assets* (ROA) yang di gunakan didalam mengukur laba bersihnya dari tiap rupiah dananya yang tertanam dalam total aset, yaitu laba/rugi bersih dibagi total asset.

Menurut (Di et al. 2019), Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaannya didalam memperoleh keuntungannya yang berkaitan dengan hasil penjualannya, banyaknya asset yang dimiliki, serta modalnya. Oleh sebab itu, investornya menjadi begitu tertarik dengan analisa profitabilitasnya ini.

Oleh karena itu, profitabilitasnya berkaitan dengan kesanggupan perusahaannya didalam memperoleh laba. Makin tingginya keuntungan, tentunya pengembalian investornya makin meningkat (Sundinar and Banjarnahor 2019). Hal inilah yang memungkinkan investornya berinvestasi pada sahamnya diperusahaan yang menawarkan return yang tinggi.

Menurut (Dividen, Hutang, and Sucipto 2018), Profitabilitas ialah ukuran mampunya perusahaan didalam mendapatkan tingginya laba bersih. Digunakan rasio didalam mengukur pengmbalian ekuitasnya (ROE). Makin tingginya ROE, tentu kinerja perusahaannya makin baik. Meningkatnya rasio itu menyatakan kinerja manajemen yang secara efektif mengelola keuangan perusahaan makin membaik dan menghasilkan laba bersih.

Menurut (Di et al. 2019), Profitabilitas adalah ukuran hasil kerja perusahaannya, apakah memperoleh hasil yang baik ataupun memperoleh hasilnya yang buruk. Perusahaannya yang berkinerja baik bisa di lihat dari keuntungan yang mereka hasilkan.

Menurut (Dividen et al. 2018), Profitabilitas menjadi indikator yang di gunakan didalam menganalisa keuangannya dan dimaksudkan didalam mencari tahu mampunya sebuah perusahaannya didalam menghasilkan profitnya ataupun pengukuran efektivitas suatu perusahaannya didalam menjalankan usahanya.

Menurut (Estuti, Fauziyanti, and Hendrayanti 2019), Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan didalam meraih keuntungannya diwaktu tertentu. Profitabilitasnya mencerminkan pengembalian investasi sebuah perusahaannya. Ketika profitabilitas perusahaannya meningkat, penggunaan leverage menurun. Sebaliknya, ketika profitabilitas menurun, perusahaan akan lebih banyak membelanjakan keuangan perusahaannya baik didalam berinvestasi. Hal inilah yang menyatakan hubungan negatifnya diantara profitabilitasnya dan kebijakan utang. Tingginya profitabilitas berdampak pada alokasi parsial untuk cadangan pendapatan, sehingga alternatif penggunaan dana sendiri dapat diterapkan.

#### **2.1.2.1 Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas**

Manfaatnya dari profitabilitasnya ini bukan hanyalah sekedar berlaku untuk pengusaha dan pemilik bisnis, namun juga bagi pihak eksternal lainnya, khususnya yang berkaitan serta berkepentingan dengan perusahaannya. Tujuan serta manfaatnya menerapkan profitabilitasnya ialah untuk:

1. Mengevaluasi keadaan laba perusahaannya ditahun sebelumnya dengan tahunnya terkini.
2. Memperhitungkan perolehan labanya sebuah perusahaan didalam satu periode yang di kehendaki.
3. Mengevaluasi pertumbuhan labanya tiap waktu.
4. Mengevaluasi perolehan laba bersih sesudah pajak.
5. Mengukurkan produktivitasnya atas semua dana perusahaannya yang di gunakan.

### 2.1.2.2 Jenis rasio profitabilitas

Umumnya jenis analisa yang di gunakan didalam mengevaluasi tingkatan profitabilitasnya yakni:

#### 1. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasionya ini mengukur laba bersihnya sesudah pajak atas hasil penjualannya. *NPM* yang tinggi membuat kegiatan operasional sebuah perusahaan berjalan baik. Adapun rumus menghitung *NPM* ialah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 2.1** NPM

#### 2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasionya yang mengukur efisiensinya disaat mengendalikan harga pokoknya ataupun pengeluaran atas produksinya, yang menyatakan kesanggupan perusahaannya didalam memproduksi seefisien mungkin. Adapun rumus menghitung *GPM* ialah:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 2.2** GPM

### 3. *Return On Asset (ROA)*

Rasionya yang mengukur kesanggupan perusahaannya didalam memperoleh laba bersihnya berdasar tingkatan assetnya (Hanafi, 2017).

Adapun rumus menghitung *ROA* ialah:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

**Rumus 2.3 ROA**

### 4. *Return On Equity (ROE)*

Rasionya yang mengukur kesanggupan perusahaan mendapatkan labanya berdasar modalnya yang dimiliki (Halim, 2017). Adapun rumus menghitung *ROE* ialah:

$$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Saham}$$

**Rumus 2.4 ROE**

### 5. *Earning Per Share (EPS)*

Rasionya yang menyatakan besaran mampunya per lembar sahamnya didalam memperoleh laba. Adapun rumus menghitung *EPS* ialah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

**Rumus 2.5  
EPS**

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

Menurut (Dividen et al. 2018), Kebijakan dividen ialah ketetapan sebuah perusahaan yang di buat setelah memulai bisnis dan menghasilkan keuntungan. Informasi yang ada dalam pengumuman pembayaran dividen perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang harga sahamnya. Perusahaannya yang melakukan pembagian dividen di anggap benar dan menguntungkan, hingga bisa menarik lebih banyak investornya dan meningkatkan permintaan sahamnya.

Menurut (Dividen et al. 2018) Kebijakan dividen terkait pembayaran dividennya oleh sebuah perusahaan. Dividen adalah pembagian keuntungan pada pemegang sahamnya pada tingkat bunga tetap, dan sebagian keuntungan di cadangkan berupa investasi. Jika perusahaannya menginginkan membayar dividennya lebih tinggi, tentunya memengaruhi pengurangan laba di tahan dan dengan demikian menurunkan tingkat dana internal perusahaan.

Menurut (Ayu et al. 2018), Kebijakan dividen ialah ketetapan yang cukup berat bagi perusahaannya yang membagikan dividennya, sedangkan pembagian dividen mencukupi harapan investornya dan menghasilkan keuntungan sebagai pengembalian investasi. Manajemen diharuskan bisa memutuskan kebijakan dividennya seoptimal mungkin. Ini bisa dijadikan kebijakannya yang cukup adil diantara investornya dan dividennya sebuah perusahaan yang sedang berkembang. Dalam hal dividen, investor biasanya menginginkan pembayaran dividen yang stabil.

Menurut (Estuti, Fauziyanti, and Hendrayanti 2019) Rasio dividen adalah kebijakan mengenai keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, apakah di cadangkan berupa laba di tahan serta di gunakan didalam melipat gandakan modalnya, atau apakah keuntungannya di bagikan pada investornya. Kebijakan dividennya didalam penelitiannya ini membandingkan dividen tunai per saham dengan laba per saham dan terkait keputusannya didalam pendanaan. Ketika dividennya dibagikan pada investornya, tentunya akan membawa dananya didalam berinvestasi.

#### **2.1.3.1 Jenis Dividen**

Dividen sebagai pendistribusian labanya yang di bagikan pada investornya dengan perhitungan tertentu. Berikut jenis dari dividen, yakni:

1. Dividen Tunai, yakni pembagian dividennya dilakuan berbentuk tunai.
2. Dividen Properti, yakni pembagian dividennya dilakuan berbentuk aktiva selain kas.
3. Dividen Likuiditas, yakni pembagian dividennya yang sebagian berbentuk *return* modal.
4. Dividen Saham, yakni pembagian dividennya dilakuan berbentuk saham.
5. Dividen Hutang, yakni dividennya di bayarkan dengan sertifikat yang di keluarkan perusahaannya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulunya yang di jadikan acuan yang sejalan dengan penelitiannya ini:

(Hari Purnama 2017), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia)Periode 2010 – 2014”. Pernyataan hasil pengujian menyatakan ROE, DPR, dan PER memengaruhi positif signifikan terhadap PBV. Namun DER tidak memengaruhi PBV.

(Hendrik E.S Samosir 2017), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)” Hasil penelitian profitabilitasnya dan kebijakan hutangnya per positif dan signifikan terhadap nilai perusahaannya.

(Adhitya Rahman 2017), dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Hasilnya seluruh variabel independennya memengaruhi nilai perusahaannya.

(Mei Yuniati, Kharis Raharjo dan Abrar Oemar 2017), dengan judul “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014”. Hasilnya seluruh variabel independennya memengaruhi nilai perusahaannya.

(Aa Ngurah Dharma Adi Putra Dan Putu Vivi Lestari 2017), dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasilnya seluruh variabel independennya memengaruhi nilai perusahaannya.

(Ugeng Budi Haryoko, M Ulul Albab, Angga Pratama 2020), dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelat Timah Nusantara, Tbk.” profitabilitasnya, diukur menggunakan *net profit margin* dan *return on assets* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

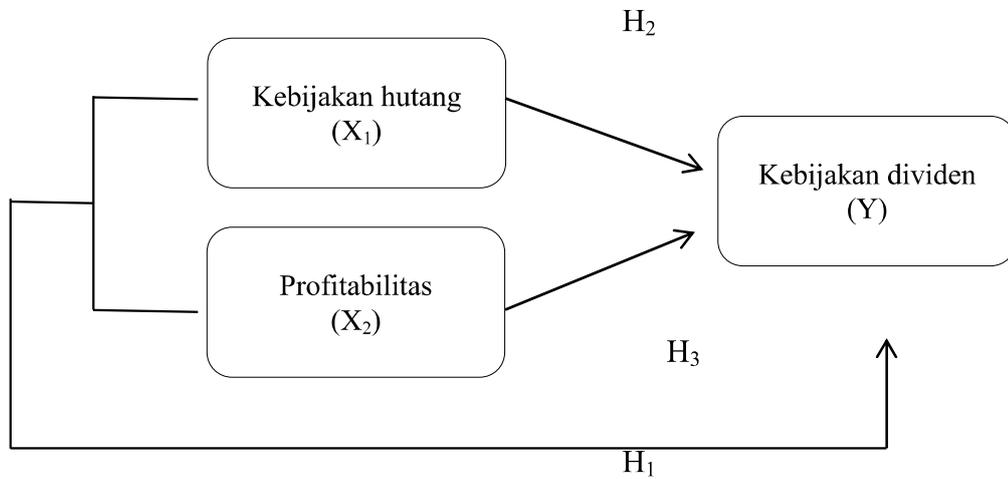
(Muhamad Rizaldi Adiyuwono Putra dan Tetty Lasniroha Sarumpaet 2017), dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015).” Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Safitri Lia Achmad dan Lailatul Amanah 2018), dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)” Hasilnya Kebijakan Dividen dan Profitabilitas (ROE) memengaruhi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaannya. Kebijakan hutang tidak memengaruhi dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaannya.

(Haposan Banjarnahor 2019), dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” . Hasilnya profitabilitasnya memengaruhi signifikan pada harga sahamnya perusahaan manufaktur di BEI.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah modelnya yang menjelaskan hubungannya diantara teori dan faktornya yang di ketahui didalam sebuah permasalahan tertentu. Kerangkanya ini secara teoritis mengaitkan variabel penelitiannya, yakni variabel bebasnya (kebijakan utang dan profitabilitas) dan variabel terikatnya (kebijakan dividen).



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

**Sumber:** Peneliti, 2022

## 2.4 Hipotesis

Berdasar kerangka pemikirannya di atas, hipotesisnya ialah:

- H1: Diduga kebijakan hutangnya memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividennya.
- H2: Diduga profitabilitasnya memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividennya.
- H3: Diduga kebijakan hutangnya dan profitabilitasnya secara simultan memengaruhi signifikan terhadap kebijakan dividennya.